



Siap Terapkan Kurikulum 2013 Kota Tambah Sekolah Sasaran

JOGJA—Dinas Pendidikan (disdik) Kota Jogja berencana menambah kuota sekolah sasaran yang akan menerapkan Kurikulum 2013. Kalau sebelumnya sebanyak 35 sekolah eks Rintisan Sekolah Bertar Internasional (RSBI) di Kota ditunjuk melaksanakan kurikulum baru tersebut, maka Disdik mengajukan tambahan jumlah sekolah ke kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) lain untuk menerapkan kebijakan yang sama.

"Kami tengah berkoordinasi dengan kemendikbud untuk tambahan susulan sekolah sasaran yang siap jadi sekolah sasaran, jadi tidak perlu menunggu 2014," papar Kadisdik Kota Jogja, Edy Heri Susana di sela-sela peringatan HUT SMA BOPKRI 2 Jogja, kemarin.

Menurut Edy, penambahan jumlah sekolah sasaran dilakukan karena sekolah-sekolah di Kota dirasa cukup siap menerapkan kurikulum baru itu. Dari hasil

monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 selama tiga minggu terakhir di sejumlah sekolah tidak didapatkan kendala yang berarti.

Sekolah yang ingin menerapkan kurikulum 2013 nantinya bisa mengajukan diri ke Disdik Kota Jogja. Disdik belum menentukan total sekolah yang akan diikuti dalam kebijakan baru tersebut.

"Untuk penyiapan sekolah sasaran perlu ada pelatihan dan kesiapan lainnya. Diharapkan implementasinya bisa dilakukan pada November mendatang meski sebenarnya kurikulum baru idealnya dilaksanakan di awal tahun ajaran baru," jelasnya.

Edy menyebutkan, teknis penerapan kurikulum di sekolah sasaran nantinya dirancang kemendikbud bersama Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DIY serta P4TK sebagai wakil kementerian. Kemendikbud menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan buku panduan.

Sekolah sasaran yang terpilih harus memenuhi kesiapan infrastruktur, prestasi, kultur, SDM tenaga pengajar, potensi input ~~murid~~ serta sarana dan prasarana. Semua syarat itu mengacu pada delapan standar pendidikan.

Anggaran yang dipakai dalam penambahan sekolah sasaran nantinya berasal dari kemendikbud. Jika kurang maka diambil dari alokasi anggaran tambahan belanja di tingkat kota. "Yang terpenting sekolah bisa mengubah paradigma pembelajaran konvensional ke pengaktifan pendekatan saintifik," ujarnya.

Edy menambahkan, Disdik nantinya akan mengumpulkan instruktur nasional dari sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dari Kota. Mereka akan melakukan presentasi bersama tentang pelaksanaan kurikulum itu, termasuk evaluasi, pengelolaan dan standar prosesnya.

Dari evaluasi itu Disdik akan bisa melakukan pemetaan untuk penerapan kebijakan yang sama pada tahun depan. Dengan demikian jika ada tambahan sekolah sasaran lagi maka tidak akan kaget.

"Instruktur nasional ini nantinya juga akan melatih guru inti di sekolah sasaran berikutnya," tandasnya.

Sementara Ketua Umum Yayasan BOPKRI, Purnawan Hardiyanto mendukung pelaksanaan kurikulum baru, termasuk penambahan sekolah sasaran. Di yayasan tersebut baru ada satu sekolah, yakni SMA BOPKRI 1 Jogja yang terpilih menerapkan kurikulum 2013 karena merupakan eks RSBI.

"Kami siap saja jika salah satu sekolah dibawah yayasan terpilih jadi sekolah sasaran baru. Di yayasan sendiri kami beberapa kali melakukan pertemuan dengan tim penyusun dan instruktur nasional agar tidak salah interpretasi dalam menerapkan kurikulum baru itu," imbuhnya.(ptu)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005